



<b>Accepted:</b> Maret 2024	<b>Revised:</b> April 2024	<b>Published:</b> April 2024
--------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

## ***Bullying* dalam Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 11 dan Kolerasinya dengan Netizen di Media Sosial**

**Putri Ayu**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

[putri\\_ayu@radenfatah.ac.id](mailto:putri_ayu@radenfatah.ac.id)

**Eko Zulfikar**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

[ekozulfikar\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ekozulfikar_uin@radenfatah.ac.id)

### **Abstract**

This article aims to discuss QS. al-Hujurat verse 11 and its correlation with *bullying* carried out by netizens on social media. The study was carried out using qualitative methods, *library research* and descriptive-analytical data analysis. The results and discussion of this study show that from several bullying problems emerging on social media, netizens who are involved in *bullying* behavior will harm individuals, regardless of the teachings contained in the QS. al-Hujurat verse 11. The author concludes that the negative impact of *bullying* on social media and its correlation with religious teachings through understanding QS. al-Hujurat verse 11, it is very important to create an online environment full of respect and empathy, in line with the values of wisdom contained in the Qur'an. This article emphasizes the need for netizen awareness to contribute to creating a digital space that supports and respects diversity without creating pain and conflict between people. QS perspective. It is hoped that al-Hujurat verse 11 will be a basic guideline for netizens to be wise in using social media.

**Keywords:** *Bullying*; social media; netizens; QS. al-Hujurat ayat 11.

## Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membahas QS. al-Hujurat ayat 11 dan korelasinya dengan *bullying* yang dilakukan netizen di media sosial. Kajian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian kepustakaan dan analisis data secara deskriptif-analitis. Hasil dan pembahasan kajian ini menunjukkan bahwa dari beberapa munculnya permasalahan *bullying* di media sosial, netizen yang terlibat dalam perilaku *bullying* akan merugikan individu, tanpa mempedulikan ajaran yang terdapat dalam QS. al-Hujurat ayat 11. Penulis berkesimpulan bahwa dampak negatif *bullying* di media sosial serta kolerasinya dengan ajaran agama melalui pemahaman QS. al-Hujurat ayat 11, sangat penting untuk menciptakan lingkungan online yang penuh dengan rasa hormat dan empati, sejalan dengan nilai-nilai kearifan yang terkandung dalam al-Qur'an. Artikel ini menekankan perlunya kesadaran netizen untuk berkontribusi dalam menciptakan ruang digital yang mendukung dan menghargai keberagaman tanpa menciptakan rasa sakit dan konflik antar sesama. Perspektif QS. al-Hujurat ayat 11 diharapkan mampu menjadi pedoman dasar bagi para netizen agar bijak dalam bermedia sosial.

**Kata Kunci :** *Bullying*; media sosial; netizen; QS. al-Hujurat ayat 11

## Pendahuluan

Berbicara tentang komunikasi hingga saat ini masih menarik untuk dilakukan. Ia bukan saja mengurai tentang cara bagaimana seorang berbicara, tetapi juga membahas tentang etika berbicara. Berbicara dan kebebasan berpendapat di Indonesia merupakan hak setiap bangsa dalam berdemokrasi.<sup>1</sup> Komunikasi sendiri sering dianggap sebagai suatu hal biasa dan lumrah, sehingga tidak sedikit manusia yang lalai dalam berkomunikasi yang baik dan benar terhadap orang tua, keluarga, dan kerabat. Untuk bagaimana mengetahui etika manusia seharusnya berkomunikasi, al-Qur'an telah memberikan rambu-rambu landasan terhadap hal yang berhubungan dengan etika komunikasi.<sup>2</sup> Meski demikian, tanpa disadari bahwa komunikasi saat ini telah banyak membawa kemudharatan. Hal ini

---

<sup>1</sup> Susanto Joko, 'Etika Komunikasi Islam', *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1.1 (2016), h. 24.

<sup>2</sup> Muh. Syawir Dahlan, 'Etika Komunikasi Dalam Al- Qur'an Dan Hadis', *Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014), h. 115–23.

disebabkan karena manusia nyaris semuanya pengguna aktif di media sosial.<sup>3</sup>

Sebagaimana diketahui, media sosial saat ini telah menjadi kebutuhan manusia. Para penggunanya pun beraneka ragam, tidak mengenal batas usia dan latarbelakang sosial.<sup>4</sup> Namun, Nasrullah menegsakan bahwa pengguna aktif media sosial adalah mereka yang usianya berkisar 15 sampai 54 tahun.<sup>5</sup> Dalam bahasa lain, pengguna aktif media sosial berarti mereka yang memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama, mengetahui mana yang termasuk hal baik dan buruk, serta memahami konsekuensi yang ditimbulkan dari perbuatan yang dilakukan di media sosial.<sup>6</sup> Mudahnya penggunaan media sosial telah berpengaruh pada kehidupan, di mana siapapun dapat berkomentar secara bebas di setiap postingan.

Pengguna aktif yang senang berkomentar secara bebas dengan riang gembira sering diartikan sebagai netizen.<sup>7</sup> Ia tidak hanya bisa berkomunikasi secara bebas dengan siapapun sesama pengguna media sosial, tetapi juga dapat melakukan hal-hal negatif seperti menghujat, mencaci, dan membully postingan siapapun yang dianggapnya tidak benar dan tidak sesuai dengan kehendaknya. Artikel ini secara spesifik akan membahas *bullying* yang dilakukan netizen di media sosial dengan berdasarkan QS. al-Hujurat ayat 11. Satu pernyataan yang diajukan dalam artikel ini adalah: bagaimana pemahaman *bullying* dalam QS. al-Hujurat ayat 11 dan kolerasinya dengan netizen di media sosial. Hasil kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan menjadi pijakan bagi generasi milenial dapat menjaga

---

<sup>3</sup> Almunadi dan Eko Zulfikar, "Pemahaman Hadis *Tabarruj* dan Korelasinya dengan Narsis di Media Sosial Tik-Tok", *Fitua: Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2023), h. 182.

<sup>4</sup> Ayu Narsih dan Eko Zulfikar, "Antisipasi Berita Hoax dalam Al-Qur'an: Upaya Meminimalisir Dampak Negatif di Media Sosial", *Al-Iklil: Jurnal Dirasah Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (2023), h. 118.

<sup>5</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosio-Teknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), Cet. Ke-3, h. 3.

<sup>6</sup> Eko Zulfikar, et al., "Rabbani's Character in Social Media: A Study of the Relevance of Al-Qur'an Memes Instagram Mubadalah.id with Interpretations of Mufasir Nusantara" *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2023), h. 86.

<sup>7</sup> Andi Saadillah, et al., "Penggunaan Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial" *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 9, no. 2 (2023), h. 1437-1447.

perkaataannya dalam berkomunikasi serta tidak mudah melakukan *bullying* di media sosial.

Sebagaimana diketahui, bahwa etika komunikasi digunakan untuk menyampaikan kegiatan sapa-menyapa, bertutur kata, dan berbicara dalam sehari-hari terhadap lawan bicara. Etika komunikasi di era sekarang ini banyak mengalami kemajuan dan dapat memberikan kelebihan dan kekurangan di dunia maya maupun di dunia nyata.<sup>8</sup> Dengan majunya zaman saat ini, tidak hanya generasi milenial saja yang ikut serta dalam berkomunikasi di media sosial, akan tetapi siapapun juga ikut dalam memanfaatkan kemajuan zaman dengan bermedia sosial. Penafsiran dari QS. al-Hujurat ayat 11 membuktikan bahwa laki-laki maupun perempuan mendapat larangan keras untuk memperolok-olok atau menghujat kekurangan orang lain, larangan untuk mencela orang lain, dan larangan saling memanggil dengan gelar yang buruk. Islam dalam hal ini telah mengatur sedemikian rupa agar saling menjaga dan melindungi sesama umat manusia.<sup>9</sup> Karena dengan menghujat dan membully orang lain sama halnya seperti diri sendiri yang dianggap tidak berakhlak dan bisa jadi orang yang dicaci-maki itu lebih baik dari orang yang menghujat dan membully.

Kajian terdahulu berkenaan dengan tema ini telah banyak dilakukan oleh kalangan ahli, antara lain: Romli, mengulas tentang *Pesan Al-Quran Tentang Akhlak (Analisis Hermeneutis Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Q.S. al-Hujurat Ayat 11-13)*,<sup>10</sup> Iffah, menjelaskan *Tabayyun di Era Generasi Millennial*,<sup>11</sup>

Abad Badruzaman, mengurai tentang *Etika Berkomunikasi: Kajian Tematik Term Qaul dalam al-Qur'an*,<sup>12</sup> dan masih banyak lagi. Beberapa kajian

---

<sup>8</sup> Abdul Aziz, "Bullying Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Penafsiran Prof. Dr. Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Terhadap QS. Al-Hujurat: 11)", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021, h. 18.

<sup>9</sup> Abad Badruzaman, 'Etika Berkomunikasi: Kajian Tematik Term Qaul Dalam Al-Qur'an', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 9, no. 1 (2014).

<sup>10</sup> Asep Saepul Milah Romli, 'Pesan Al-Qur'an Tentang Akhlak (Analisis Hermeneutis Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Q.S. Al-Hujurat Ayat 11-13)', *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 5, no. 2 (2017), h. 453. <https://doi.org/10.24235/sqh.v5i02.4350>.

<sup>11</sup> Iffah Al Walidah, 'Tabayyun Di Era Generasi Millennial', *Jurnal Living Hadis* 2, no. 2 (2018), 317 <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1359>.

<sup>12</sup> Badruzaman.

terdahulu ini telah membahas seputar akhlak yang banyak dibicarakan tanpa adanya penerapan dalam kehidupan serta beberapa cara agar perkataan yang disampaikan menghasilkan perkataan yang indah dan baik saat berkomunikasi. Dalam konteks ini, penulis sepakat terhadap apa yang dibahas oleh peneliti terdahulu, namun perbedaan kajian ini dengan beberapa kajian terdahulu ialah penulis lebih fokus pada *bullying* dalam perspektif QS. al-Hujurat ayat 11 dan kolerasinya dengan sikap netizen di media sosial.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sementara metode tafsir yang digunakan adalah metode *tahlili*. Sumber data primer diambil dari QS. al-Hujurat ayat 11, sedangkan sumber data sekunder dinuklil dari sumber meliputi kitab tafsir, artikel, buku, dan referensi lain yang masih berhubungan dengan tema pembahasan.<sup>13</sup> Sementara dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, penulis menggunakan teknik deskriptif-analitis yakni menjelaskan data dengan cara mendeskripsikan dan memaparkan seluruh data untuk kemudian dianalisis secara kritis. Selain itu, mengingat artikel ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan, maka teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi.<sup>14</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengertian Bullying

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata *bully* mempunyai arti rundung, sedangkan kata *bullying* mempunyai makna perundungan yang berarti mengganggu, dan mengusik secara terus-menerus.<sup>15</sup> *Bullying* berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *bull* yang memiliki arti banteng, sedangkan di Negara Finlandia, Denmark dan Norwegi menyebut kata *bullying* dengan istilah *mobbing* atau *mobbing*. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia,

---

<sup>13</sup> Eko Zulfikar, et. al., "NKRI Harga Mati: Tinjauan Al-Qur'an Terhadap Urgensi Persatuan di Tengah Kebinekaan", *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2023), h. 143.

<sup>14</sup> Dewi Syafitiri Oktaviani, et. al., "Pemanfaatan Ekosistem dalam Al-Qur'an: Upaya Menuju Pelestarian Lingkungan", *Al-Shamela: Journal of Quranic and Hadith Studies* 1, no. 2 (2023), h. 122.

<sup>15</sup> 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)'. <https://kbbi.web.id/jilbab>.

*bullying* dikenal sebagai penindasan yaitu sebagai kekerasan suatu kelompok atau satu orang yang berkuasa dan memiliki kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti dilakukan dengan cara berulang-ulang dengan memanfaatkan teknologi sebagai media untuk menyerang orang tertentu.<sup>16</sup> Dengan makna ini, dapat dipahami bahwa *bullying* merupakan perilaku yang buruk karena dapat merugikan orang lain. *Bullying* terjadi karena salah paham antara pihak satu dan pihak lain. *Bullying* terjadi bukan hanya kebetulan akan tetapi terjadi karena beberapa faktor, seperti faktor sosial, budaya dan ekonomi. Sementara itu, *bullying* yang terjadi di media sosial berupa kekerasan dalam bentuk mengejek, melontarkan kata-kata kasar yang dilakukan dalam media seperti chat room, website, pesan singkat, email dan lain sebagainya.

## 2. Tinjauan Netizen di Media Sosial

Netizen adalah istilah yang mengacu pada individu atau pengguna internet yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan online, khususnya di media sosial. Istilah ini merupakan singkatan dari “Internet Citizen” atau “Warga Internet”. Netizen juga terlibat dalam berbagai aktivitas online seperti berbagai konten, berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram dan lainnya. Netizen memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi, baik berita aktual, pengetahuan atau pengalaman pribadi. Netizen sering berkontribusi pada pembentukan budaya internet yang termasuk dalam pengguna istilah khas, atau tren yang menjadi populer di antara komunitas online. Secara keseluruhan, netizen memainkan peran sentral dalam bentuk dinamika media sosial dengan memperluas cakupan informasi dan memberikan warna pada interaksi online.<sup>17</sup>

Netizen memiliki keberagaman sikap dan perilaku dalam berinteraksi di media sosial. Ada beberapa tipe sikap yang seringkali ditemukan di antara netizen:

---

<sup>16</sup> Ajeng Muliasari, ‘Bullying Di Media Sosial’ (Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2015).

<sup>17</sup> Deni Hermawan and Syarifuddin S. Gassing, ‘Pengaruh Komentar Netizen Terhadap Citra Diri Dan Reputasi Sosial Media Pada Akun Instagram Nathalie’, *Ikraith-Humaniora*, 7, no. 3 (2023), 1–9.

1. Netizen yang netral, cenderung bersikap netral dan mencoba melihat suatu isu atau peristiwa dari berbagai sudut pandang sebelum memberikan komentar atau tanggapan.
2. Netizen yang memberikan dukungan positif, yaitu netizen yang aktif memberikan dukungan positif terhadap postingan orang lain seperti semangat, pujian, atau merespon dengan emoji positif untuk memberikan dukungan positif.
3. Netizen yang menghujat, netizen yang bersikap agresif akan menggunakan kata-kata kasar, caci maki, mem-*bully* atau menghujat terhadap individu atau kelompok tersebut.
4. Netizen yang mendamaikan, netizen yang mencoba untuk mendamaikan konflik dan meredakan ketegangan dengan mengedepankan konstruktif.
5. Netizen yang menyebar kebencian (*hate speech*), yaitu beberapa netizen yang menggunakan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan kebencian terhadap individu atau kelompok tertentu. Hal ini juga termasuk dalam perilaku yang merugikan dan bertentangan dengan norma etika online.<sup>18</sup>

Dari keberagaman sikap netizen di media sosial, telah menjadikan sebuah ruang yang kompleks dengan dinamika yang bervariasi. Sangat urgen bagi netizen untuk memahami dampak dari komentar dan tindakan mereka, serta berusaha menciptakan lingkungan online yang lebih positif dan membangun.<sup>19</sup> Munculnya kemajuan teknologi yang memberikan dampak sangat besar kepada pengguna media sosial, telah membebaskan siapapun untuk melakukan hal-hal positif maupun negative. Karena hadirnya *smartphone* memudahkan mengakses segala hal di dunia seakan-akan semuanya dapat mudah ditemukan hingga yang sulitpun dapat dijangkau.

Sekalipun akan diketahui melalui media sosial, pengguna aktif dapat melakukan komunikasi kepada orang lain atau keluarga dengan jarak beribu-ribu kilometer. Tidak hanya berkomunikasi dengan kerabat bahkan dengan orang yang tidak kita kenal sekalipun. Media sosial ini identik dengan

---

<sup>18</sup> Erninda Qurrotaa'yun, Milati Kamila Ulfa, and Zahrotul Hurriyyah, 'Peran Netizen Dalam Menghadapi Era Disruptif: Sensasi Berada Diruang Tanpa Ruang', *Seminar Nasional Prodi Ilmu Perpustakaan UM*, 1, 2018, 186–91. <http://repository.um.ac.id/888/1/16.pdf>.

<sup>19</sup> Ulfatun Hasanah, Abd. Rahman Rahim, and Andi Sukri Syamsuri, 'Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen Di Media Sosial Instagram', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 7.2 (2021), 1–13.

memposting gambar, video dan fitur *like*, *coment*, dan *share*, karena itu dapat membuat peluang bagi orang lain untuk bebas berekspresi. Sementara bagi netizen dan warganet diberikan kebebasan untuk berkomentar apa saja dengan beragam komentar positif dan negatif.<sup>20</sup>

Penggunaan media sosial sendiri lebih banyak mengalami resiko *bullying* di media sosial. Hal ini sering terjadi pada kalangan remaja perempuan daripada remaja laki-laki, karena mereka kurang memahami privasi *online* seperti dengan mengunggah konten-konten yang kurang pantas, seperti memposting masalah pribadi yang mestinya tidak diumbar di media sosial. Dengan adanya itu akan memudahkan terjadinya *bullying* yang memberikan negatif bagi pengguna media sosial.<sup>21</sup> *Bullying* di media sosial dapat di kategorikan dengan *bullying* verbal karena tindakan *bullying* dilakukan secara tidak langsung, melainkan melalui media digital dengan cara mencela, mengolok-olok, menyebarkan isu, bahkan sampai mengancam.<sup>22</sup>

Korban dari *bullying* di media sosial ini pemicunya berawal dari mereka yang sering bertingkah laku atau sering diejek di sekolah karena faktor dari latar belakang keluarga, warna kulit, penampilan, ekonomi. Namun sebaliknya, bisa jadi korban dari *bullying* adalah mahasiswi-/mahasiswa yang populer, menonjol, pintar di sekolah sehingga membuat teman lainnya merasa iri akhirnya terjadinya *bullying* hingga berujung di media sosial.<sup>23</sup> Kasus lainnya terjadi ketika pengguna media sosial mengunggah masalah pribadinya di akun media sosialnya. Hal ini karena ketika mengunggah sesuatu di media sosial, semua orang akan tau, bahkan orang yang tidak dikenal sekalipun akan tau masalah pribadi yang dialami pengguna aktif media sosial.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> Nunung Yuliani, 'Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah', *Research Gate*, 2, 2019.

<sup>21</sup> Arif Nur Rochman, 'Perilaku Netizen Dalam Beretika Di Sosial Media', 45, 2021, 1–7.

<sup>22</sup> Laila Fazry and Nurliana Cipta Apsari, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying Di Kalangan Remaja', *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepala Masyarakat*, 2.2 (2021), 7.

<sup>23</sup> Agung Prasetya, Maya Retnasary, and Dimas Akhsin Azhar, 'Pola Perilaku Bermedia Sosial Netizen Indonesia Menyikapi Pemberitaan Viral Di Media Sosial', *Journal of Digital Communication and Design (Jdcode)*, 1.1 (2022), 1–12.

<sup>24</sup> Muhammad Alam Akbar, 'Cyberbullying Pada Media Sosial (Studi Analisis Isi Tentang Cyberbullying Pada Remaja Di Feccebook)', Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2015.

### 3. Pemahaman QS. al-Hujurat Ayat 11

Al-Qur'an menegaskan bahwa umat Islam dilarang untuk melakukan hal-hal negatif seperti menghujat, membully, dan mencaci orang lain.<sup>25</sup> Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Hujurat ayat 11 sebagai berikut;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ  
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ  
بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.*

*Asbab al-nuzul* ayat ini berkenaan dengan salah seorang laki-laki yang memiliki dua atau tiga nama dan dipanggil dengan nama lain atau menggelari dengan panggilan lain. Ayat ini turun karena larangan memanggil orang lain dengan sebutan yang tidak disukainya. Dalam riwayat Ahmad yang bersumber dari Abi Zubair Ibnu Dahak dituturkan bahwa ayat ini turun karena Nabi Muhammad SAW di Madinah memanggil orang-orang yang mempunyai dua atau tiga nama, lalu Rasulullah memanggil salah satu nama itu tetapi ada yang berkata: *“ya rasulullah, sesungguhnya ia marah dengan panggilan itu. Ayat ini turun berkenaan dengan Bani Salamah”*.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Lukman Nul Hakim dan Iffatul Bayyinah, "Etika Sosial Perspektif Mufassir Nusantara: Kajian QS. Al-Hujurat Ayat 9-13 dalam *Tafsir al-Ibriz*", *Al-Shamela: Journal of Quranic and Hadith Studies* 1, no. 1 (2023), h. 80.

<sup>26</sup> Muhammad Khusnul Muna and Muhammad Yusuf Agung Subekti, 'Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)', *Piwulang* 2, no. 2 (2020), h. 23.

Dalam *Tafsir al-Bayan* dijelaskan, bahwa ayat di atas terdapat larangan agar jangan mencela orang lain, karena bisa jadi orang yang direndahkan itu malah lebih baik dari pada mereka yang direndahkan. Begitu pula larangan agar tidak mencela sesama golongan ataupun memberikan gelar yang buruk, karena sebaik-baiknya gelar sebutan sesudah beriman (sesudah menjadi mukmin) ialah sebutan dengan gelar fasik.<sup>27</sup> Sementara dalam *Tafsir Ibnu Katsir* menjelaskan larangan kepada kaum laki-laki maupun perempuan untuk tidak mencela orang lain karena ketika mereka mencela, maka mereka sangatlah tercela dan laknat. Celaan disini ialah mencela orang lain dengan sesuka hatinya dan berjalan kesana-kemari hanya untuk mengadu domba orang lain.<sup>28</sup>

Sayyid Qutb dalam penafsirannya menyajikan contoh konkret untuk mengilustrasikan makna dalam QS al-Hujurat ayat 11. Ia mengatakan bahwa perilaku merendahkan bisa muncul dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Ada beberapa contoh yang dijelaskan Sayyid Qutb, seperti penghinaan terhadap tetangga yang kekurangan dalam ekonomi maupun materi, diskriminasi berdasarkan penampilan wajah yang berparas cantik akan lebih memiliki penampilan yang tidak menarik, dan diskriminasi terhadap kelemahan fisik. Dari beberapa contoh dari Sayyid Qutb mencerminkan realitas sosial, di mana manusia akan cenderung merendahkan sesama berdasarkan perbedaan sosial, fisik, ekonomi dan lainnya.<sup>29</sup> Oleh karena itu, Sayyid Qutb menggunakan beberapa contoh di atas untuk menegaskan bahwa larangan Allah terhadap penghinaan dan merendahkan sesama melibatkan semua aspek kehidupan baik dunia maya maupun dunia sosial, sehingga umat Islam diharapkan untuk menjauhi perilaku tersebut.<sup>30</sup>

Sementara itu, Quraish Shihab menjelaskan bahwa setelah ayat sebelumnya mengarahkan umat Islam untuk melakukan *Ishlāh* (perbaikan) sebagai respon terhadap konflik yang muncul dalam QS al-Hujurat ayat 11 yang

---

<sup>27</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim* (Semarang, 2012).

<sup>28</sup> Lutfi.

<sup>29</sup> Saiful Anwar, 'Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Menurut Tafsir Fi Zilalil Qur'an', *JIE (Journal of Islamic Education)* 6, no. 1 (2021), h. 1. <https://doi.org/10.52615/jie.v6i1.190>.

<sup>30</sup> Na'im Fadhilah and Deswalantri, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 3 (2022).

memberikan petunjuk mengenai tindakan yang sebaiknya dihindari agar konflik tidak timbul, Allah SWT memerintahkan umat beriman untuk memanggil sesama dengan panggilan akrab dan penuh dengan rasa hormat. Quraish Shihab menyatakan larangan mengolok-mengolok kelompok pria terhadap kelompok pria lainnya, begitu pula kelompok antar wanita, karena tindakan seperti itu dapat menimbulkan pertikaian. Beliau juga menekankan agar umat Islam tidak menggunakan gelar-gelar yang tidak pantas, karena panggilan yang buruk terutama setelah memiliki iman, dianggap sebagai panggilan kefasikan. Mereka yang melakukan kesalahan dan bertaubat dianggap menelusuri jalan yang benar, sementara yang tidak bertaubat dianggap zalim dan terjerumus dalam lembah kezaliman.<sup>31</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dimengerti bahwa QS. al-Hujurat ayat 11 mengandung larangan atas umat Islam agar tidak melakukan hal-hal negatif yang dapat menyinggung dan menyakiti orang lain. Islam melalui ayat di atas menunjukkan bahwa sesama manusia adalah saudara yang harus saling menjaga dan saling menghormati, apapun perbedaannya. Islam melarang keras pemeluknya melakukan cacian, hinaan, *bullyan* dan mengolok-olok sesama ciptaan Allah SWT, karena bisa jadi yang dicaci, di-*bully* dan dihina itu lebih baik dari yang menghina, mencaci dan mem-*bully*. Bagaimanapun, semua dihadapan Allah SWT adalah sama. Yang membedakannya adalah kadar ketakwaan dan kualitas keimanannya terhadap Allah SWT.

#### **4. Kolerasi Pemahaman QS. al-Hujurat Ayat 11 dengan Netizen di Media Sosial**

Pemahaman QS. al-Hujurat ayat 11 sebagaimana yang dijelaskan di atas, di mana para mufasir mengarahkan ayat tersebut kepada makna agar tidak melakukan cacian, hinaan, mengolok-olok, dan mem-*bully* orang lain, sangat relevan dengan konteks kekinian. Dalam hal ini, *bully-an* tidak hanya dilakukan secara fisik dengan melakukan kekerasan dan perkelahian, akan tetapi juga bisa dengan umpatan dan ujaran kebencian melalui media sosial. *Bully* dapat dilakukan dengan memberikan komentar-komentar negatif terhadap postingan-postingan yang diunggah pengguna aktif di media sosial.

---

<sup>31</sup> Fadhilah and Deswalantri.

Sejalan dengan sikap netizen di media sosial yang beraneka ragam, QS. al-Hujurat ayat 11 bisa diarahkan sebagai bentuk peringatan agar tidak berkomentar sembarangan di media sosial. Hal ini untuk menjauhi sekaligus menghindari ketersinggungan antar pengguna aktif media sosial, karena bagaimanapun bermedia sosial (pribadi) adalah hiburan untuk mengekspresikan diri.<sup>32</sup> Namun demikian, netizen media sosial justru sering mengomentari postingan-postingan yang dianggapnya kontradiksi dengan jalan pemikirannya dengan cara mem-*bully*. Sering terjadi *bullying* di media sosial, penulis memaparkan dua contoh *bullying* di media sosial sebagai berikut:

Gambar I: contoh *bullying*Gambar II: contoh *bullying*

Dari gambar I di atas, penulis menemukan di akun media sosial Ria Yunita atau yang sering di kenal dengan panggilan “Ria Ricis”. *Bullying* yang terjadi pada Ria Ricis dikarenakan ia membuat konten dengan menggunakan jetski bersama anaknya, Moana, dan juga suaminya, Teuku Ryan, dengan membawa Moana yang berusia lima bulan tanpa menggunakan pelampung. Hal ini memicu netizen dengan menggunakan media sosial sebagai platform untuk berkomentar tanpa rasa empati dengan tujuan menyerang Ria Ricis dan suaminya. Sementara dari gambar II, penulis menemukan *bullying* di akun sosial milik “Virgoun” dengan kasus perceraian bersama mantan istrinya, Inara Rusli, dan media sosial menjadikan panggung pembullyingan oleh netizen. Tentu, masih banyak lagi contoh-contoh *bullying* yang dilakukan netizen di media sosial.

<sup>32</sup> Athifah Nur Hasna dan Puji Rianto, "Membaca Komentar di Media Sosial Sebagai Hiburan", *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik* 1, no. 1 (2021).

Biasanya, netizen mengomentari negatif postingan-postingan terbaru para artis yang sedang dilanda kasus.<sup>33</sup>

Apa yang dilakukan netizen dengan berkomentar negatif terhadap postingan-postingan di media sosial, merupakan perbuatan yang dilarang oleh al-Qur'an. Dengan mengacu pada pemahaman QS. al-Hujurat ayat 11, sesama umat manusia baik sesama agama maupun tidak satu agama, diajarkan untuk tidak mencela atau menghujat satu dengan yang lainnya. Begitu juga dalam dunia digital, tindakan *bullying* di media sosial seharusnya tidak memiliki tempat. Netizen yang terlibat dalam *bullying* seharusnya menyadari pesan dari QS. al-Hujurat ayat 11, selalu berupaya untuk membangun lingkungan online yang lebih mendukung satu sama lain, lebih memahami pentingnya etika online dan berkontribusi mencari hal yang lebih bernilai positif bagi diri sendiri dan orang lain.

### **Kesimpulan**

Dari uraian singkat di atas, didapatkan kesimpulan bahwa netizen yang terlibat dalam perilaku *bullying* di media sosial akan menciptakan gelombang negatif yang bisa merusak hubungan antar individu. Pemahaman dari QS. al-Hujurat ayat 11 yang menekankan pentingnya tidak mencela, tidak membully dan mengejek orang lain, dapat menjadi rambu-rambu bijak dalam bermedia sosial. Karena tindakan *bullying* di media sosial bertentangan dengan nilai-nilai yang diterapkan dalam ajaran QS. al-Hujurat ayat 1, maka perlu menanamkan pada netizen untuk lebih menghargai perbedaan yang terdapat di dalam diri masing-masing. Hal ini dapat dilakukan melalui strategi untuk saling menasehati dan menjaga komentar saat berkomunikasi di media sosial. Diharapkan hasil kajian ini memiliki manfaat bagi pengayaan khazanah pengetahuan Islam mengenai *bullying* di media sosial. Selain itu, artikel ini memiliki keterbatasan karena hanya meneliti *bullying* dalam perspektif QS. al-Hujurat ayat 11 dan kolerasinya dengan netizen di media sosial, sehingga membutuhkan kajian lebih lanjut dengan metode dan pendekatan yang berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

---

<sup>33</sup> Imas Kurniawati dan Aiman Faiz, "Urgensi Digital Literasi Menuju Masyarakat Global Citizen", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022), h. 12190.

- Abdul, Aziz, " *Bullying Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Penafsiran Prof. Dr . Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Terhadap Q.S Al-Hujurat:11*", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Akbar, Muhammad Alam, 'Cyberbullying Pada Media Sosial (Studi Analisis Isi Tentang Cyberbullying Pada Remaja Di Feccebook)', Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2015.
- Almunadi dan Zulfikar, Eko. "Pemahaman Hadis *Tabarruj* dan Korelasinya dengan Narsis di Media Sosial Tik-Tok", *Fitua: Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2023).
- Anwar, Saiful, 'Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Menurut Tafsir Fi Zilalil Qur'an', *JIE (Journal of Islamic Education)*, 6.1 (2021). <https://doi.org/10.52615/jie.v6i1.190>.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim* (Semarang, 2012)
- Badruzaman, Abad, 'Etika Berkomunikasi: Kajian Tematik Term Qaul Dalam Al-Qur'an', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 9, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.1.177-204>.
- Dahlan, Muh. Syawir, 'Etika Komunikasi Dalam Al- Qur'an Dan Hadis', *Dakwah Tabligh*, 15.1 (2014), 115–23
- Fadhilah, Na'im, and Deswalantri, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 3 (2022).
- Fazry, Laila, and Nurliana Cipta Apsari, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying Di Kalangan Remaja', *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepala Masyarakat*, 2.2 (2021).
- Hakim, Lukman Nul dan Iffatul Bayyinah. "Etika Sosial Perspektif Mufassir Nusantara: Kajian QS. Al-Hujurat Ayat 9-13 dalam *Tafsir al-Ibriz*". *Al-Shamela: Journal of Quranic and Hadith Studies* 1, no. 1 (2023).
- Hasanah, Ulfatun, Abd. Rahman Rahim, and Andi Sukri Syamsuri, 'Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen Di Media Sosial Instagram', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 7, no. 2 (2021).

- Hasna, Athifah Nur dan Puji Rianto, "Membaca Komentar di Media Sosial Sebagai Hiburan", *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik* 1, no. 1 (2021).
- Hermawan, Deni, and Syarifuddin S. Gassing, 'Pengaruh Komentar Netizen Terhadap Citra Diri Dan Reputasi Sosial Media Pada Akun Instagram Nathalie', *IKRAITH-HUMANIORA*, 7, no. 3 (2023).
- Joko, Susanto, 'Etika Komunikasi Islam', *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1.1 (2016), 24
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)' <https://kbbi.web.id/jilba5>
- Kurniawaty, Imas dan Aiman Faiz, "Urgensi Digital Literasi Menuju Masyarakat Global Citizen", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022).
- Lutfi, Saiful, 'Materi Pendidikan Akhlak Menurut Al- Qur ' an : Analisis Surah Al-Hujarat Ayat 11-12', 3.2 (2020), 159–68
- Muliasari, Ajeng, 'Bullying Di Media Sosial' (Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanddin Banten, 2015)
- Muna, Muhammad Khusnul, and Muhammad Yusuf Agung Subekti, 'Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Tafsir Al- Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)', *Piwulang*, 2.2 (2020), 23
- Narsih, Ayu dan Zulfikar, Eko. "Antisipasi Berita Hoax dalam Al-Qur'an: Upaya Meminimalisir Dampak Negatif di Media Sosial", *Al-Ikhlil: Jurnal Dirasah Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (2023).
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosio-Teknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020.
- Oktaviani, Dewi Syafitiri. et. al., "Pemanfaatan Ekosistem dalam Al-Qur'an: Upaya Menuju Pelestarian Lingkungan", *Al-Shamela: Journal of Quranic and Hadith Studies* 1, no. 2 (2023).
- Prasetya, Agung, Maya Retnasary, and Dimas Akhsin Azhar, 'Pola Perilaku Bermedia Sosial Netizen Indonesia Menyikapi Pemberitaan Viral Di Media Sosial', *Journal of Digital Communication and Design (Jdcode)*, 1.1 (2022), 1–12
- Qurrotaa'yun, Erninda, Milati Kamila Ulfa, and Zahrotul Hurriyyah, 'Peran

- Netizen Dalam Menghadapi Era Disruptif: Sensasi Berada Diruang Tanpa Ruang', *Seminar Nasional Prodi Ilmu Perpustakaan UM*, 1, 2018, 186–91
- Rochman, Arif Nur, 'Perilaku Netizen Dalam Beretika Di Sosial Media', 45, 2021, 1–7
- Romli, Asep Saepul Milah, 'Pesan Al-Qur'an Tentang Akhlak (Analisis Hermeneutis Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Q.S. Al-Hujurat Ayat 11-13)', *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 5.02 (2017), 453. <https://doi.org/10.24235/sqh.v5i02.4350>.
- Saadillah, Andi et al. " Penggunaan Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial" *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 9, no. 2 (2023).
- Walidah, Iffah Al, 'Tabayyun Di Era Generasi Millennial', *Jurnal Living Hadis* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1359>.
- Yuliani, Nunung, 'Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah', *Research Gate*, 2, 2019.
- Zulfikar, Eko. et al. "Rabbani's Character in Social Media: A Study of the Relevance of Al-Qur'an Memes Instagram Mubadalah.id with Interpretations of Mufasir Nusantara". *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2023).
- Zulfikar, Eko. et. al. "NKRI Harga Mati: Tinjauan Al-Qur'an Terhadap Urgensi Persatuan di Tengah Kebinekaan". *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2023).